

JUDUL BUKU

DRAFT

Tanggal Terjemah
3 Agustus 2017

BAB 1

Sejenis Sihir yang Langka

Uwais ditanya, 'BAGAIMANA PERASAANMU?'

DIA MENJAWAB, 'SEPERTI SESEORANG YANG BANGUN DI PAGI HARI DAN TIDAK TAHU APAKAH DIA AKAN MATI DI SORE HARI.'

ORANG ITU BERKATA, 'TAPI INI ADALAH SITUASI DARI SEMUA MANUSIA.'

UWAIIS MENJAWAB, 'YA, TAPI BERAPA BANYAK DARI MEREKA MERASAKANNYA?'

SUATU HARI seorang pelajar Muslim datang dan bertanya, "Engkau bukan Muslim, lalu mengapa engkau berbicara tentang Sufi?" Aku katakan padanya, 'Aku bukan Muslim, itu jelas, tapi aku seorang Sufi semua sama.'

Seorang Sufi tidak perlu menjadi Muslim. Seorang Sufi bisa ada di mana saja, dalam bentuk apapun - karena sufi adalah inti penting dari semua agama. Sufi tidak ada hubungannya dengan Islam pada khususnya. Sufisme bisa ada tanpa Islam; Islam tidak bisa ada tanpa sufi. Tanpa sufi, Islam adalah sebuah jenazah. Hanya dengan sufi islam menjadi hidup.

Setiap kali sebuah agama hidup itu karena Sufi. Sufi berarti hubungan cinta dengan Tuhan, dengan Yang Pokok, hubungan cinta dengan keseluruhan. Menjadi Sufi berarti bahwa seseorang siap untuk larut ke dalam keseluruhan, Orang itu siap untuk mengundang keseluruhan untuk datang ke dalam hatinya. Di dalam Sufi tidak ada formalitas. Sufi tidak dibatasi oleh dogma, doktrin, keyakinan atau gereja. Kristus adalah seorang sufi, begitu juga Muhammad. Krishna adalah seorang sufi, begitu juga Budha. Ini adalah hal pertama yang saya ingin engkau mengerti: bahwa Sufi adalah inti terdalam - sebagaimana Zen ada, sebegitu pula Hadis ada. Hanya nama yang berbeda dari hubungan pokok yang sama dengan Tuhan.

Hubungan dengan Tuhan berbahaya. Hal ini berbahaya karena semakin kamu mendekat dengan Tuhan, semakin lebih dan lebih engkau menghilang. Dan ketika engkau benar-benar dekat engkau benar-benar tiada. Hal ini berbahaya seperti bunuh diri ... tapi bunuh diri yang indah. Kematian dalam Tuhan adalah satu-satunya cara untuk benar-benar hidup. Sebelum engkau mati, Sebelum engkau mati secara sukarela menjadi cinta, engkau hidup di kehidupan yang biasa-biasa saja; engkau hambar, engkau tidak memiliki arti apapun. Tidak ada puisi timbul di dalam hatimu, tiada tarian, tidak ada perayaan; engkau hanya meraba-raba dalam kegelapan. Engkau hidup di kehidupan minimal, engkau tidak penuh dengan ekstase.

Kehidupan melimpah ada hanya ketika engkau tidak ada. Engkaulah halangan itu. Sufisme adalah seni menghapus halangan antara engkau dan engkau, antara diri dan diri, antara bagian dan keseluruhan.

Beberapa hal tentang kata 'Sufi' ini. Kamus Persia kuno memiliki terjemahan untuk kata 'Sufi' ini... Definisinya untuk terjemahannya ditulis dalam bentuk sajak: SUFI CHIST - SUFI, sufistik. SIAPA-

KAH SEORANG SUFI? SEORANG SUFI ADALAH SUFI. Itu adalah definisi yang indah. Fenomena ini tak dapat dijelaskan. 'Seorang Sufi adalah seorang Sufi.' Terjemahan itu tidak berkata apa-apa namun ia menerjemahkannya dengan sangat baik. Terjemahan itu mengatakan bahwa Sufi tidak dapat didefinisikan; tidak ada kata lain dapat mendefinisikannya. Tidak ada sinonim lain, tidak ada kemungkinan mendefinisikan kedalam bahasa, tidak ada yang lain tak dapat dijelaskan fenomena. Engkau dapat hidup dan engkau bisa tahu, tetapi melalui pikiran, melalui intelek, hal itu tidak dimungkinkan. Engkau bisa menjadi seorang sufi - yang merupakan satu-satunya cara untuk mengetahui apa itu. Engkau bisa mencicipi realitas diri sendiri, hal itu tersedia. Engkau tidak perlu mencarinya di kamus, engkau dapat menemuinya di Alam Semesta.

Suatu Ketika....

Seorang anak kecil sedang bermain di taman. Dia adalah seorang anak yang berbadan sangat kecil dan sangat takut akan anjing bulldog besar yang duduk di halaman samping rumahnya.

Suatu hari, merasa agak berani, anak kecil itu memanjat pagar, dan anjing bulldog besar itu bergegas menghampirinya dan menjilat wajahnya. Anak itu mulai menjerit dan ibunya tiba di tempat kejadian secepat mungkin.

'Apakah dia menggigit Kamu, Sayang?'

'Tidak,' anak kecil itu merintih, 'tapi dia mencicipiku.'

Jika engkau tidak siap untuk merasakan gigitan Sufi Kamu setidaknya bisa mencicipinya.

Dan itulah yang akan aku akan sediakan untukmu - sedikit rasa. Dan sekali engkau merasakannya bahkan hanya setetes nektar yang disebut Sufi engkau akan menjadi lebih haus lagi. Untuk pertama kalinya engkau akan mulai merasa nafsu makan yang besar akan Tuhan.

Pembicaraan ini tidak bisa menjelaskan kepadmu apakah Sufi itu - karena aku bukan filsuf. Aku juga bukan seorang teologi. Dan aku tidak benar-benar berbicara tentang Sufisme, aku akan berbicara Sufisme. Jika engkau siap, jika engkau siap untuk pergi ke petualangan ini, maka engkau akan mencapai rasa itu. Ini adalah sesuatu yang akan mulai terjadi di dalam hatimu. Ini adalah sesuatu seperti kuntum yang terbuka. Engkau akan mulai merasa sensasi khusus di hatimu - seolah-olah sesuatu yang menjadi peringatan, terjaga di sana; seolah-olah hati telah tertidur lama dan sekarang adalah secercah pertama dari pagi hari - dan di sana engkau akan memiliki rasa.

Sufisme adalah jenis khusus dari sihir, sihir jenis langka. Hal ini dapat ditransfer hanya dari orang ke orang, bukan dari buku. Sufi tidak dapat ditransfer oleh kitab suci. Hal ini sama juga seperti Zen - transmisi diluar kata-kata. Kaum Sufi memiliki kata khusus untuk ini - mereka menyebutnya silsila. Apa yang Kaum Hindu sebut parampara mereka sebut silsila. Silsila berarti transfer dari satu hati ke hati yang lain, dari satu orang ke orang yang lain. Pengalaman itu adalah agama yang sangat, sangat pribadi.

Engkau tidak dapat memilikinya tanpa berhubungan dengan seorang Guru yang tercerahkan - tidak ada cara lain. Engkau bisa membaca semua literatur yang ada tentang Sufisme dan engkau akan hilang di hutan kata-kata. Kecuali jika engkau menemukan panduan, kecuali jika engkau jatuh cinta dengan panduan, engkau tidak akan memiliki rasa itu.

Aku siap membawamu pada perjalanan yang jauh ini, jika engkau berani, sangat berani tuk berpetualang. Aku harap engkau begitu - karena hanya orang - orang berani yang tertarik kepadku. Tempat ini bukan untuk pengecut; Tempat ini bukan untuk orang-orang yang disebut orang-orang beragama; Tempat ini bukan untuk orang yang disebut orang yang Takut-Akan-Tuhan- ini adalah tempat untuk orang-orang yang aku sebut orang yang Mencintai-Tuhan. Dan mereka memiliki kualitas yang sama sekali berbeda. Seorang yang Takut-Akan-Tuhan tidak pernah bergerak ke realitas yang lebih dalam dari agama, dia tidak bisa - karena rasa takutnya.

Kata 'Takut-Akan-Tuhan' sangat aneh. Jika engkau takut akan Tuhan kapan engkau akan menjadi penuh Cinta? Siapa yang akan engkau cintai? Jika engkau bahkan tidak dapat mencintai Tuhan maka cinta tidak akan mungkin bagimu juga. Jika bahkan dengan Tuhan engkau berhubungan melalui rasa takut, maka hal ini bukan sebuah hubungan.

Tapi kita telah diajarkan untuk takut Tuhan. Bahkan, kita hanya diajarkan untuk takut akan segala sesuatu. seluruh hidup kita adalah ketakutan, kekhawatiran, seorang pengecut – takut neraka, takut akan Tuhan, takut hukuman. Kita berlaku baik, berbudi luhur, karena kita takut. Jenis hikmat Apa yang didasarkan pada ketakutan?

Dan bagaimana engkau bisa mencintai Tuhan jika pendekatan dasarmu adalah melalui rasa takut? Karena rasa takut maka cinta tidak akan pernah muncul – hal itu adalah suatu kemustahilan. Dan dari rasa cinta ketakutan tidak pernah muncul. Ketika engkau mencintai seseorang semua ketakutan menghilang. Dan ketika Kamu takut semua cinta menghilang. Engkau bisa membenci orang jika engkau takut akan dia, tetapi engkau tidak dapat mencintainya. Berabad-abad manusia telah diajarkan untuk takut akan Tuhan dan hasil akhirnya adalah bahwa Nietzsche harus menyatakan bahwa Tuhan sudah mati. Itu adalah hasil akhir dari pemikiran yang berorientasi rasa takut. Berapa lama engkau dapat mentolerir Tuhan seperti ini? Berapa lama engkau bisa tetap takut? Suatu hari nanti atau Orang lain yang akan melakukannya bahwa engkau akan membunuhnya. Itulah yang Nietzsche lakukan. Ketika ia berkata, ‘Tuhan sudah mati,’ ia juga berkata, ‘Sekarang Manusia bebas.’ ‘Tuhan telah mati dan sekarang manusia bebas.’ Kalau tidak, bagaimana engkau bisa bebas dari Tuhan jika Tuhan hanya sumber ketakutan? Ketakutan tidak bisa memberikan kebebasan.

Orang-orang yang datang kepadaku adalah orang-orang yang Cinta-Tuhan. Ketika aku mengatakan ‘Cinta Tuhan’ maksudku mereka dalam pencarian. Mereka ingin tahu. Dan mereka ingin tahu secara otentik, mereka tidak mau meminjam pengetahuan tentang hal itu. Mereka ingin memiliki rasa. Mereka ingin bertemu, mereka ingin menghadap Tuhan, mereka ingin melihat ke dalam mataNYA.

Tapi sebelum engkau dapat mampu melihat ke dalam mata Tuhan, engkau harus mampu melihat ke dalam mata seorang Guru. Dari sana engkau lepas landas. Perjalanan dimulai.

Aku akan membuat diriku tersedia untukmu. Sufisme adalah hanya alasan. Aku tidak akan berbicara tentang Sufi, aku akan berbicara Sufi itu sendiri. Kata ‘Sufi’ juga indah. Kata itu memiliki banyak orientasi dan semuanya indah. Dan aku tidak ingin menekankan salah satu orientasi, seperti seolah-olah ditekan berkali – kali. Beberapa orang memilih satu orientasi, beberapa orang memilih yang lain, tetapi pemahamanku adalah bahwa semua orientasi mereka adalah indah dan memiliki sesuatu yang istimewa. Aku menerima mereka semua.

Salah satu Sufi Guru, Abul Hasam, mengatakan, ‘Sufisme pernah menjadi kenyataan tanpa nama dan sekarang Sufisme adalah nama tanpa kenyataan.’

Selama berabad-abad Sufisme ada tanpa nama. Sufisme hadir sebagai realitas. Itulah mengapa aku katakan Yesus adalah seorang sufi, begitu juga Muhammad. begitu juga Mahavir dan begitu juga Krishna. Siapapun yang telah menyadari Tuhan adalah seorang Sufi. Mengapa aku katakan demikian? Cobalah untuk memahami kata ‘Sufi’ dan hal itu akan menjadi jelas untukmu.

Kata ‘Sufi’ adalah temuan baru, temuan dari Orang Jerman, dari sarjana Jerman. Tidak lebih dari seribu lima puluh tahun yang lalu. Dalam bahasa Arab kata itu disebut tasawwuf. Tapi keduanya berasal dari akar ‘suf’ yang berarti wol.

Mungkin terlihat aneh. Mengapa wol harus menjadi simbol dari Sufisme? Sarjana itu mengatakan bahwa itu adalah karena Kaum sufi selalu memakai jubah wol. Itu benar. Tapi kenapa? Tidak ada yang dapat menjawabnya. Kenapa mereka harus mengenakan jubah wol? Muhammad berkata dalam Alquran bahwa bahkan Musa pun mengenakan jubah wol ketika ia bertemu Tuhan. Ketika Tuhan berbicara kepadanya seluruh badannya ditutupi jubah wol. Tapi kenapa?

Ada simbolisme yang mendalam di dalamnya. Simbolisme berarti bahwa wol adalah pakaian hewan dan seorang sufi harus menjadi murni seperti hewan. Seorang Sufi harus mencapai kemurnian primal. Dia harus meninggalkan semua jenis peradaban, dia harus meninggalkan semua jenis budaya, ia harus meninggalkan semua pengkondisian, ia harus menjadi hewan lagi. Itu mengapa simbol itu menjadi sangat signifikan.

Ketika seorang Manusia menjadi hewan ia tidak menjadi terbelakang, dia menjadi lebih tinggi. Ketika seorang Manusia menjadi hewan, Manusia itu bukan hanya menjadi hewan. Hal Itu tidak mungkin. Engkau tidak dapat menjadi terbelakang. Ketika seorang Manusia menjadi hewan ia menjadi orang suci. Dia tetap sadar tapi kesadarannya tidak lebih terbebani oleh pengkondisian. Dia tidak menjadi

Hindu dan tidak lagi menjadi seorang Muslim dan tidak lagi menjadi seorang Kristen. Dia selaras dengan semesta sedalam seperti hewan. Dia telah meninggalkan semua jenis filosofi, ia tidak membawa konsep apapun dalam pemikirannya, pemikirannya tidak dipenuhi muatan apapun. Dia tetap orang yang sama, tapi dia tidak lagi di dalam pemikiran. Hidup tanpa pemikiran – itulah arti dari jubah wol. Untuk menjadi seperti hewan yang murni, tidak untuk mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk ... dan kemudian hikmat tertinggi muncul, 'summum bonum'.

Ketika engkau tahu apa yang baik dan yang buruk, dan engkau memilih yang baik daripada yang buruk, engkau menjadi terbelah. Bila engkau memilih, maka ada represi. Ketika engkau mengatakan 'Saya akan melakukan ini. Ini harus dilakukan. Ini sebaiknya dilakukan', ini menjadi 'kewajiban'. Maka secara alami engkau harus mengekang – engkau harus mengekang yang mana engkau telah anggap sebagai yang buruk. Dan bagian yang dikekang tetap dalam dirimu dan terus meracuni sistemmu. Dan cepat atau lambat bagian itu akan menegaskan dirinya, cepat atau lambat bagian itu akan membalas dendam. Ketika sudah tidak terbelah lagi, engkau akan gila.

Oleh karena itu semua orang yang modern selalu di ambang kegilaan. bumi ini adalah rumah sakit jiwa besar. Beberapa telah menjadi gila, beberapa telah berpotensi. Perbedaan antara engkau dan orang gila bukanlah tentang kualitas, tapi hanya kuantitas, hanya derajat. Mungkin mereka telah melampaui seratus derajat dan engkau hanya berada di sekitarnya – di sembilan puluh delapan, sembilan puluh sembilan – tetapi setiap saat situasi apapun dapat mendorongmu melampaui batas. Apakah engkau tidak melihatnya? tidak bisakah engkau amati pikiranmu? tidak bisakah engkau lihat kegilaan yang berlangsung terus menerus di dalam? Hal itu terus menerus ada. Engkau menghindarinya; engkau menyibukkan diri dalam seribu satu hal hanya untuk menghindarinya. Engkau tidak ingin melihat hal itu, engkau ingin melupakan tentang hal itu. Hal itu terlalu menakutkan, mengerikan. Tapi itu ada – dan apakah engkau menghindar atau tidak tapi hal itu tumbuh. Hal itu terus mengumpulkan momentumnya. Hal itu dapat berada di puncaknya setiap saat. Setiap hal kecil bisa menjadi pemicu. Bila engkau memilih, engkau harus mengekang.

Hewan tidak memilih. Apa pun yang terjadi, terjadilah. hewan hanya menerimanya; penerimaannya adalah total. Ia tahu tidak ada pilihan.

Begitu juga seorang Sufi. Sebuah Sufi tidak mengenal pilihan. Dia secara sadar tak memilih. Apapun yang terjadi ia menerima sebagai hadiah, sebagai hal yang diberikan Tuhan. Siapa dia sehingga dapat memilih dia tidak percaya akan pemikirannya, ia percaya di pemikiran yang universal. Itu sebabnya ketika engkau bertemu Sufi engkau akan melihat kepolosan hewan seperti di matanya, di keberadaannya; benar – benar bebas, benar-benar sukacita, karena hanya hewan tahu – atau pohon atau batu atau bintang.

Idries Shah telah mengutuk definisi 'sufi' dari kata 'suf' – wol – persis alasan yang sama sebagaimana aku menyetujui. Dia mengatakan bahwa Sufi begitu mengerti tentang simbol bagaimana mereka dapat memilih wol sebagai simbol? wol merupakan hewan dan Idries Shah mengatakan Sufi tidak bisa memilih hewan sebagai simbol. Mereka adalah umat Tuhan – mengapa mereka harus memilih hewan? Dia tampaknya sangat logis, dan alasannya mungkin memiliki daya tarik bagi banyak orang.

Tapi persis dengan alasan yang sama aku menyetujui definisi itu. Bagiku, menjadi hewan artinya menjadi tidak bersalah, tidak tahu moralitas, tidak tahu amoralitas. Untuk menjadi hewan tidak ada penghakiman. Para Santo lebih seperti hewan daripada sepertimu, daripada seperti yang disebut manusia. Manusia adalah makhluk yang tidak alami, mereka sangat tidak wajar, buatan, plastik. Seluruh hidup mereka adalah hidup dalam penipuan. Jika engkau menyentuh wajah seseorang engkau tidak akan pernah menyentuh wajahnya, engkau hanya menyentuh topengnya. Dan ingatlah, tanganmu juga tidak nyata. tanganmu dilapisi sarung tangan. Bahkan sepasang kekasih tidak menyentuh satu sama lain; bahkan ketika bercinta engkau tidak murni; bahkan cintamu tidak tanpa topeng. Tapi bila engkau ingin mengasihi Tuhan engkau harus tanpa topeng. Engkau harus meninggalkan semua tipu muslihat. Engkau harus otentik seburuk apapun engkau menjadi tak pemilih sebenar apapun engkau. Dalam kemurnian yang primal Tuhan turun.

Jadi alasan Idries Shah mengutuk definisi 'Sufi' berasal dari kata 'suf' persis alasan aku menyetujuinya.

Suatu ketika....

Imam Katolik sedang berusaha untuk mengkonversi seorang Yahudi.

Dia mengatakan, 'Yang harus Kamu lakukan adalah mengatakan tiga kali, "Saya seorang Yahudi, sekarang Saya seorang Katolik. Saya seorang Yahudi, sekarang Saya seorang Katolik. Saya seorang Yahudi, sekarang Saya seorang Katolik."'

Orang Yahudi mengikutinya, tapi imam Katolik pikir dia sebaiknya memeriksa sendiri di hari Jumat di rumahnya.

Orang Yahudi itu sedang menggoreng ayam. 'Sekarang, Kamu tahu Kamu tidak bisa makan ayam di hari Jumat.'

'Oh, ya, aku bisa,' jawabnya. 'Aku mencelupkannya ke dalam panci tiga kali dan berkata, "Dulunya saya adalah Ayam, sekarang Saya adalah seekor ikan'.

Itulah cara kita terus hidup.

Semua agama kita adalah seperti itu - hanya verbal. tidak menyelusup ke dalam dirimu. Dan engkau tahu bahwa apapun yang engkau katakan engkau melakukan kebalikannya. Engaku pikir satu hal, engkau berkata lain, dan engkau melakukan sesuatu yang lain. Engkau trinitas, engaku tidak satu. Dan tiga orang itu akan di berada di tiga arah yang berbeda. Engkau adalah kumpulan orang - maka timbulah penderitaan.